

***ANALYSIS OF THE ROLE OF RISK TOLERANCE AND PERSONAL SUCCESS
ON ENTREPRENEURSHIP MOTIVATION IN GENERATION Z***

**ANALISIS PERAN RISK TOLERANCE DAN KEBERHASILAN DIRI
TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA GENERASI Z**

**Sutrisno^{1*}, Hendy Tannady², D. Yadi Heryadi³, Reza Yonatan Hanata⁴,
Ahmad Gunawan⁵**

Sutrisno¹, Universitas Multimedia Nusantara², Universitas Siliwangi³, STIE Harapan
Bangsa⁴, Universitas Pelita Bangsa⁵

sutrisno@upgris.ac.id¹, hendy.tannady@umn.ac.id², heryadiday63@yahoo.co.id³,
r_hanata@yahoo.com⁴, ahmadgunawan@pelitabangsa.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of self-efficacy motivation and risk tolerance on students' desire to become entrepreneurs. There are two independent variables in this study, namely self-efficacy motivation and risk tolerance, and one dependent variable, namely entrepreneurial motivation. Researchers used quantitative methods and the sample used in this study amounted to 125 respondents who are undergraduate students studying at the Faculty of Business in Jakarta. The technique used in this research is accidental sampling. The research data were analyzed using Eviews 9. The results showed self-efficacy and risk tolerance had an influence on entrepreneurial motivation in students Faculty of Business in Jakarta.

Keywords : *Self success, risk tolerance, entrepreneurial motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi keberhasilan diri dan toleransi akan risiko terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi entrepreneur. Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi keberhasilan diri dan toleransi akan risiko, serta satu variabel terikat yaitu motivasi berwirausaha. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 125 responden yang merupakan mahasiswa strata 1 yang berkuliah pada Fakultas Bisnis di Jakarta. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan diri dan toleransi akan resiko memiliki pengaruh secara positif terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Bisnis di Jakarta.

Kata Kunci : Keberhasilan diri, toleransi akan resiko, motivasi berwirausaha

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang membuat banyak masyarakat resah yaitu dikenal dengan virus corona (covid-19). Penyebaran dan

peningkatan jumlah kasus covid-19 terjadi dengan waktu yang sangat cepat dan telah menyebar antar negara termasuk Indonesia. Akibat dari pandemi covid-19 banyak kerugian yang ditimbulkan dan berdampak pada perekonomian Indonesia. Setelah

mengalami peningkatan kasus yang melesat dengan kurun waktu sangat cepat, pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi pandemic covid-19, dengan berlakunya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020. Dengan adanya kebijakan tersebut, membuat beberapa perusahaan mengambil langkah untuk mengurangi kerugian akibat covid-19. Bentuk nyata yang dapat dilihat dari dampak covid terhadap ekonomi yang dapat terlihat saat ini adalah kejadian pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini sejalan dengan pasal 164 dan 165 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang kurang lebih frasanya menyatakan bahwa suatu perusahaan berhak memutus hubungan kerja terhadap pekerja apabila suatu perusahaan mengalami kerugian (Juaningsih, 2020).

Selama pandemi ini berlangsung, tidak banyak perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan. Hanya beberapa divisi perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan. Keadaan seperti ini membuat masyarakat harus bertahan bekerja secara *non* tatap muka dan mempersiapkan diri agar menjadi kandidat baru dalam perusahaan di masa pandemi ini bukan sesuatu hal yang mudah. Para pencari kerja termasuk mahasiswa yang berstatus *fresh graduate* juga mengalami hambatan dalam pencarian kerja dimasa pandemi seperti ini. Divisi yang diinginkan para *fresh graduate* tersebut tidak semua terdaftar di website atau tempat pencarian kerja baru sehingga niat mereka untuk mencari kerja harus tertunda.

Dengan keadaan saat ini *fresh graduate* di Indonesia semakin hari semakin meningkat jumlahnya seiring

dengan berjalannya waktu. Para pencari kerja baik yang mempunyai gelar sarjana ataupun tidak harus bersaing untuk mendapatkan pekerjaan pada lapangan kerja yang terbatas. Adapun penyebab masalah pengangguran *fresh graduate* adalah banyaknya sarjana bertujuan hanya mencari pekerjaan, bukan menciptakan lapangan pekerjaan atau berperan sebagai entrepreneur. Menjadi seorang entrepreneur merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian suatu negara, karena menjadi entrepreneur mempunyai kebebasan berkarya dan mandiri serta mampu menjadi penggerak roda perekonomian negara. Entrepreneur inilah yang mampu menciptakan lapangan kerja baru agar mampu menyerap tenaga kerja yang terkena PHK. Keuntungan lain dalam menjadi entrepreneur saat ini semakin mudah karena juga didukung dengan perkembangan teknologi terkini. Perkembangan teknologi yang kian pesat seperti saat ini, membuat para entrepreneur mendapatkan kemudahan dari segi akses internet sebagai media pemasaran, promosi, atau berbisnis.

Para generasi Z di usia yang relatif muda dan generasi milenial tentunya dapat memahami selera pasar. Generasi Z merupakan generasi yang lahir antara tahun 1995 hingga tahun 2010. Mereka yang lahir di tahun tersebut sudah familiar dengan teknologi. Mereka tumbuh saat teknologi sudah berkembang pesat dan tidak heran mayoritas generasi Z sangat bergantung dengan gadget. Generasi milenial dengan baik mengenal selera anak muda serta memahami apa yang sedang menjadi tren, atau yang akan menjadi *trensetter*. Generasi milenial tumbuh dengan ditandai dengan adanya peningkatan akan pengakuan diri (*self-*

esteem) serta memiliki keyakinan bahwa segala sesuatu adalah hal yang mungkin. Mereka adalah generasi yang optimis, bersifat sosial, dan memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Peranan generasi milenial saat ini sangat besar untuk membangun bangsa, cara berfikir generasi milenial yang luas dapat membuat perubahan dan dapat jadi pelopor

bukan hanya sekedar mengikuti tren yang sudah ada, akan tetapi dapat menciptakan hal-hal yang baru dimasyarakat.

Contoh peran milenial yang sukses sebagai entrepreneur seperti yang dikemukakan oleh Susilo (2018) salah satu bisnis yang muncul dari kreativitas anak bangsa itu adalah bisnis jasa ojek berbasis aplikasi. Selama ini pekerjaan jasa ojek sering kali dipandang sebelah mata, tidak masuk kategori bisnis yang menjanjikan. Tetapi ditangan seorang Nadiem Makarim, jasa ojek justru menjadi bisnis yang menggiurkan yang mampu mendatangkan omzet hingga ratusan juta rupiah. Melalui Go-Jek, perusahaan penyedia jasa transportasi ojek online, Nadiem Makarim telah mengukuhkan dirinya sebagai salah satu pengusaha muda sukses. Kesuksesan yang diraih oleh Nadiem Makarim dalam membesarkan Go-Jek hingga menjadi salah satu perusahaan jasa transportasi terbesar tentunya tidak didapat dengan mudah. Adanya kerja keras, tekad tinggi, dan semangat pantang menyerah untuk meraihnya. Susilo (2018) juga menyatakan perkembangan teknologi semakin canggih satu dekade belakangan, internet telah menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dan telah memudahkan kehidupan generasi

milenial dalam banyak sisi. Berbagai hal bisa diakses dengan sangat mudah secara online melalui internet, termasuk dalam berjual-beli. Bisnis jual-beli online atau e-commerce ini sedang menjadi tren ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Diantara e-commerce di Indonesia saat ini sedang naik daun dan paling berkembang di Asia Tenggara, dengan pertumbuhan penjualan mencapai 20% per bulan, adalah Bukalapak.com. Bukalapak.com adalah marketplace yang menjual produk-produk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) secara online. Dengan lebih dari 500 ribu pelapak UKM yang telah bergabung, Bukalapak.com berhasil menjadi marketplace yang mampu mengumpulkan kelompok penjual di Indonesia dan menjadi online marketplace terbesar di Indonesia. Tokoh di balik kesuksesan Bukalapak.com tersebut adalah Achmad Zaky. Dia telah berhasil menunjukan diri sebagai pemudah hebat yang membuat Bukalapak.com menjadi situs yang sangat diperhitungkan. Kesuksesannya dalam mendirikan Bukalapak.com telah membawanya masuk kedalam daftar 10 pengusaha muda dibawah usia 30 tahun yang paling berpengaruh di Asia Tenggara.

Selain Nadiem Makarim dan Achmad Zaky, Susilo (2018) mengemukakan Arief Widhiyasa seorang pemuda ketika dahulu berusia sekitar 25 tahun berhasil menangkap peluang bahwa di era digital ini, perkembangan industri game menyimpan potensi bisnis yang sangat menjanjikan. Ketika masih duduk di bangku kuliah, Arief Widhiyasa bersama beberapa teman kuliahnya, mendirikan PT. Agate International, developer game lokal yang kini sudah

go international. Atas prestasinya itu, dia pun dinobatkan oleh majalah Forbes sebagai salah satu penerima Forbes Under 30 Asia, penghargaan yang diberikan kepada orang yang berpengaruh di berbagai bidang, untuk kategori Consumer Technology. Arief juga memberikan saran agar tidak hanya mengunggulkan produk untuk market lokal, tetapi juga harus siap bersaing dipasar global.

Berdasarkan fenomena yang sudah dikemukakan diatas, maka peneliti mencoba melakukan pra survei dengan tujuan untuk melihat apakah generasi yang saat ini kuliah tertarik untuk menjadi seorang entrepreneur atau ingin bekerja. Lalu faktor-faktor apakah yang memotivasi mahasiswa berkeinginan menjadi entrepreneur. Pemilihan subjek para mahasiswa S1 di Jakarta dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana mereka sebagai generasi yang kelak akan berhadapan dengan memilih bekerja atau menjadi entrepreneur, dan faktor-faktor apa saja yang memotivasi untuk berkeinginan menjadi entrepreneur menurut sudut pandang mereka. Manajemen sumber daya manusia saat ini merupakan tantangan baru bagi perusahaan, salah satunya adalah tingginya jumlah generasi milenial yang masuk dalam perusahaan dengan keistimewaan yang cenderung berbeda dengan generasi sebelumnya ditambah generasi Z sebagai pendatang baru. Generasi yang berbeda-beda ditempat kerja seringkali menimbulkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh manajemen perusahaan. Kehadiran generasi milenial dengan segala plus dan minus perilakunya merupakan modal sekaligus tantangan bagi setiap perusahaan dan manajer SDM untuk dapat mengelolanya sesuai dengan tujuan perusahaan. Dilihat dari sisi

pekerjaan, bahwa generasi milenial cenderung lebih memilih pekerjaan yang berarti dan menantang. Generasi milenial membutuhkan waktu yang lebih lama daripada generasi-generasi sebelumnya dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhannya dan generasi milenial seringkali diberi label sebagai *job hopper* atau seseorang yang suka untuk berpindah-pindah pekerjaan. dan banyak pula para milenial yang menyukai kebebasan dan fleksibilitas seperti kebebasan belajar, berkerja maupun berbisnis. Generasi ini pula dikatakan sebagai *challenge seeker* yang mempunyai karakteristik tertarik menggeluti peran sebagai entrepreneur yang menurut mereka lebih menantang dikarenakan mereka juga lebih selektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai, hal ini tidak terlepas dari *work value* yang mereka miliki. Hal ini yang mungkin diduga generasi milenial banyak yang memilih menjadi seorang wirausaha daripada sebagai pekerja kantoran.

Seorang wirausaha tidak lepas dari motivasi. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Suari, 2019). Menurut Siahaan (2017) Motivasi adalah proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis dan psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditunjukkan untuk tujuan atau insentif. Dengan demikian kata kunci untuk memahami proses motivasi bergantung pada pengertian dan hubungan antara kebutuhan, dorongan, dan insentif. Dengan adanya motivasi yang berasal dari dalam diri kita, kita akan dengan mudah menjalankan apapun karena motivasi merupakan modal awal yang

harus dipunyai dan dikembangkan oleh seorang wirausahawan. Tanpa adanya motivasi mustahil suatu usaha dapat berjalan sendiri tanpa ada yang menggerakkannya.

Kusumo dan Setiawan (2016) berpendapat bahwa faktor keberhasilan diri, aspek ketekunan dan keuletan dalam bekerja nampaknya masih menjadi hal yang paling kurang diperhatikan oleh mahasiswa. Untuk itu dalam banyak hal mengaitkan ketekunan dalam kuliah dan keuletan sebagai bagian awal dari pemupukan jiwa kewirausahaan nampaknya harus menjadi latihan awal mahasiswa, kemudian toleransi akan risiko, kesukaan akan tantangan yang dimiliki mahasiswa dapat memperkecil toleransi risiko yang dipupuk. Untuk itu berbagai pembelajaran diri dalam menemukan tantangan baru harus selalu dimiliki mahasiswa.

Lingkungan yang dinamis dapat menyebabkan seorang entrepreneur menghadapi keharusan untuk menyesuaikan dan mengembangkan diri agar keberhasilan dapat dicapai. Seorang entrepreneur bukan saja mengikuti perubahan yang terjadi dalam dunia usaha tapi perlu berubah seseringkali dan dengan cepat memiliki pemikiran yang inovatif dan berorientasi pada masa depan. Menggunakan keberhasilan diri sebagai salah satu wakil dari motivasi untuk menjadi entrepreneur karena mempercayai bahwa orang-orang mungkin akan termotivasi untuk menjadi entrepreneur apabila mereka percaya wirausaha memiliki kemungkinan lebih besar untuk berhasil daripada bekerja untuk orang lain untuk mendapatkan hasil yang berharga. Salah satu faktor yang penting dan menjadi daya penggerak bagi seseorang untuk menjadi

entrepreneur adalah keinginannya untuk memenuhi kebutuhannya untuk berhasil serta menjauhi kegagalan.

Dalam pengambilan keputusan pelaku bisnis atau seorang entrepreneur sebaiknya mempertimbangkan tingkat toleransi akan adanya risiko. Seorang entrepreneur dapat dikatakan *risk averse* (menghindari risiko) dimana mereka hanya mau mengambil peluang tanpa risiko, dan seorang entrepreneur dikatakan *risk lover* (menyukai risiko) dimana mereka mengambil peluang dengan tingkat risiko yang tinggi. Menurut Ustha (2018) seorang entrepreneur harus mampu mengambil risiko yang moderat, artinya risiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi risiko yang didukung komitmen yang kuat, akan mendorong seorang entrepreneur untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus nyata atau jelas, dan merupakan umpan balik bagi kelancaran kegiatannya. Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam berwirausaha. Entrepreneur yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif.

Terdapat beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang memotivasi seseorang berkeinginan menjadi entrepreneur. Menurut Hidayat dan Alhifni (2017) terdapat beberapa faktor yang memotivasi berkeinginan menjadi entrepreneur, yaitu keberhasilan diri dalam entrepreneur, toleransi akan risiko, kebebasan dalam bekerja. Dalam penelitian Irawati dan Hati (2013) keberhasilan diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa perempuan

dalam berwirausaha, Toleransi akan risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat atau motivasi mahasiswa dalam berwirausaha, Kebebasan melakukan pekerjaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Pratiwi dan Wardana (2016) menemukan hasil bahwa variabel toleransi terhadap risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian Herdiani dan Hidayat (2017) Faktor toleransi akan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, kebebasan dalam bekerja tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, keberhasilan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Arif dan Yusnandra (2020) menemukan hasil bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel toleransi akan risiko dan keberhasilan diri terhadap kewirausahaan, sedangkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kebebasan dalam bekerja terhadap kewirausahaan. Penelitian yang dilakukan Sari (2013) mengatakan bahwa keberhasilan diri dan toleransi risiko memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi berwirausaha, kebebasan dalam bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang sudah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh motivasi keberhasilan diri menjadi entrepreneur terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi entrepreneur, serta untuk menganalisis pengaruh motivasi toleransi akan

risiko seorang mahasiswa terhadap keinginan untuk menjadi entrepreneur.

METODE PENELITIAN

Menurut Ghazali (2016) Unit analisis berkaitan dengan tingkat agregasi data yang dikumpulkan sebelum di analisis terkait dengan populasi dan data yang akan dijadikan sampel. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah mahasiswa strata 1 yang berkuliah pada Fakultas Bisnis di Jakarta.

Menurut Ghazali (2016) Populasi merujuk pada keseluruhan orang, sekelompok orang, kejadian atau yang menjadi perhatian peneliti untuk membuat inferensi (berdasar sampel). Menurut Sugiyono (2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa strata 1 Fakultas Bisnis pada perguruan tinggi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Menurut Ghazali (2016) sampel adalah bagian dari populasi yang berisi beberapa anggota dalam populasi atau elemen dari populasi akan membentuk sampel. Menurut Sugiyono (2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif (mewakili).

Dikarenakan jumlah populasi mahasiswa Fakultas Bisnis di DKI Jakarta tidak diketahui, menurut Maholtra (2009) merekomendasikan jumlah sampel minimal adalah 4 (empat) atau 5 (lima) kali dari jumlah item pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Indikator penelitian ini terdiri dari 18 pertanyaan, sehingga minimal ukuran sampel penelitian ini adalah $5 \times 18 = 90$. Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini minimal adalah 90 responden mahasiswa strata 1 yang kuliah pada program Fakultas Bisnis di DKI Jakarta. Untuk teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan secara subyektif oleh peneliti ditinjau dari sudut kemudahan tempat pengambilan sampel dan jumlah sampel yang akan diambil (Sugiyono, 2019, p.85). Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei menggunakan media angket (kuesioner).

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2019, p.8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dan analisis data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif, statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen

penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan data primer dengan menggunakan instrumen kuesioner. Menurut Sugiyono (2019, p.137) data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data disebut juga sebagai data asli. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Data primer ini untuk mendapatkan responden tentang faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa berkeinginan menjadi entrepreneur yang diperoleh langsung dari responden berdasarkan penyebaran kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial dan menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilihat dari Tabel 4.14 di atas dapat diketahui adanya pengaruh antara variabel independen (keberhasilan diri dan toleransi akan risiko) terhadap variabel dependen (motivasi berwirausaha) sebagai berikut :

1. Pengaruh keberhasilan diri terhadap motivasi berwirausaha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel keberhasilan diri memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,567 dengan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0.050$. Hasil ini menunjukkan bahwa

- keberhasilan diri berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha dengan arah koefisien regresi positif.
2. Pengaruh toleransi akan risiko terhadap motivasi berwirausaha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel toleransi akan risiko memiliki nilai t_{hitung} sebesar 12,026 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.050$. Hasil ini menunjukkan bahwa toleransi akan

risiko berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha dengan arah koefisien regresi positif.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| | |
|--------------------|--------|
| R-squared | 0.5659 |
| Adjusted R-squared | 0.5588 |

Sumber : Hasil olahan *eviews 9.0, 2021*

Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.5659. Nilai ini menunjukkan bahwa besaran presentase dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 56,59% yang berarti hamper memberikan informasi variabel independent yang digunakan terhadap variabel dependennya karena diatas 50%. Diperoleh pula nilai adjusted koefisien determinasi (adjusted R^2) sebesar 0.5588. Nilai ini berarti bahwa pengaruh dari variabel independen (keberhasilan diri dan toleransi akan risiko) terhadap variabel dependen (motivasi berwirausaha) adalah 55.88% sedangkan sisanya sebesar 44,12% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan pengujian hipotesis 1 di atas menunjukkan bahwa H_1 diterima, yang berarti variabel keberhasilan diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Bisnis di Jakarta. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa keberhasilan diri dapat menentukan motivasi berwirausaha pada

mahasiswa Fakultas Bisnis di Jakarta. Temuan penelitian ini juga sejalan oleh penelitian terdahulu yaitu oleh Kusumo dan Setiawan (2016) yang menyatakan keberhasilan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa Universitas Semarang menjadi wirausahawan.

Berdasarkan pengujian hipotesis 2 di atas menunjukkan bahwa H_2 diterima, yang berarti variabel toleransi akan resiko berpengaruh motivasi berwirausaha. Hasil ini memberikan bukti toleransi akan resiko dapat menentukan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Bisnis di Jakarta. Temuan penelitian ini juga sejalan oleh penelitian terdahulu yaitu oleh Pratiwi dan Wardana (2016) yang menyatakan toleransi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa mengenai pengaruh keberhasilan diri

dan toleransi akan resiko terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Bisnis di Jakarta, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut keberhasilan diri berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Bisnis di Jakarta, serta toleransi akan resiko terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Bisnis di Jakarta

Saran

Diharapkan dalam penelitian ini terkait dengan toleransi akan resiko, kemampuan menilai situasi resiko harus ditingkatkan agar mendapatkan informasi yang relevan, dengan selalu mempertimbangkan informasi yang diterima dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan sehingga resiko kerugian usaha seminimal mungkin bisa dihindari mahasiswa di Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetia. Tria. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan. Sikap. dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Anggota Komunitas Bisnis Indonesian Islamic Business Forum Regional Lampung). *SKRIPSI Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas*.
- Aditya Dion Mahesa. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (studi pada Mahasiswa SI Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro)*. Skripsi UNDIP.
- Anang Firmansyah. dan Budi W., Mahardika. (2018). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Arifudin, Sudirman, Andri M., (2017). *Evaluasi Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia pada Penempatan Kerja Petugas di UPT Puskesmas Lembasada*. Promotif;7(1):1 – 14
- Arif. M., & Yusnandar. W. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keinginan Berwirausaha Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Isalm Swasta Di Kota Medan. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*. 1(3). 73-81.
- Candraningtyas, Safitri dan Ispriyanti (2013) Regresi Robust MM-Estimator Untuk Penanganan Pencilan Pada Regresi Linear Berganda. *Jurnal Gaussian*, 2(4), 395-404
- Daryanto dan Cahyono. A., Dwi. (2013). *Kewirausahaan*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Gava Media.
- Dzulfikri. Ahmad dan Budi Kusworo. 2017. “Sikap. Motivasi. dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Surabaya”. *JKMP (JURNAL KEBIJAKAN dan MANAJEMEN PUBLIK)*. 5(2).
- Ghozali. Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. Damodar. (2003). *Ekonometri Dasar* terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi. Mamduh M. (2015). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Irawati. R., & Hati. S. W. (2017). Faktor-Faktor yang Memotivasi Minat Mahasiswi dalam Berwirausaha di Politeknik Negeri Batam. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 2(1). 130-139.
- Larasati, Sri. (2018). *Manajemen*

- Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Cetakan. Pertama. CV. Budi Utama: Yogyakarta.
- Nunnally. Bernstein. I.H. (1994). *Psychometric Theory*. Edisi ke 3. New York : McGraw Hill.
- Malhotra. N.K., (2009). *Riset Pemasaran*. Edisi Keempat. Jilid 1. Jakarta : PT Indeks.
- Pratiwi. Y., & Wardana. I. M. (2016). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat Berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas udayana. *E-Jurnal Manajemen*. 5(8).
- Rozarie. C. R. D., & Indonesia. J. T. N. K. R. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Sari. I. P. (2017). Pengaruh Keberhasilan Diri. Toleransi akan Risiko. dan Kebebasan dalam Bekerja terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 1(1). 5-13.
- Samsuni. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Al-Falah*. Vol. XVII. No. 31.
- Sucahyowati. Hari. (2017). *Manajemen Sebuah Pengantar*. Malang: Wilis. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D*. Bandung : Alfabeta. CV.
- Wijayangka. C., Kartawinata. B. R., & Novrianto. B. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom. *Eco-Buss*. 1(2). 73–79.
- Wilcox, R.R., and Keselman, H.J. (2004). Robust Regression methods: Achieving Small Standard Errors When There Is Heteroscedasticity. *Researchgate Understanding Statistics*, November, 3(4). 349-364.